

**ANALISIS PENERAPAN METODE *TASALSUL* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI SANTRI KELAS 6 DALAM MENGHAFAKAL *JUZ 'AMMA* DI MADRASAH
DINIYAH MA'ARIF PANJENG 1 JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

MUHAMMAD BINTANG KRISMA CAHYA

NIM. 201180379

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

ABSTRAK

Bintang Krisma Cahya, Muhammad. 2022. *Analisis Penerapan Metode Tasalsul Untuk Meningkatkan Motivasi Santri Kelas 6 Dalam Menghafal Juz 'amma Di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I.

Kata Kunci: Metode *Tasalsul*, Motivasi Santri, *Juz 'amma*

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Faktor yang mempengaruhi motivasi dapat datang dari diri sendiri seperti memiliki cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai maupun dari luar seperti lingkungan santri dapat berupa keluarga, madrasah dan masyarakat. Metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz Madrasah Diniyah juga berpengaruh pada tingkat motivasi siswa seperti halnya metode yang begitu-begitu saja yang menyebabkan rasa bosan, mengantuk, kurang fokus kepada santri sehingga motivasi santri untuk belajar menghilang. Rendahnya tingkat motivasi juga dialami oleh santri kelas 6 di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo pada mata pelajaran menghafal *juz 'amma*. Oleh karena itu ustadz yang mengampu mata pelajaran tersebut menerapkan metode yang akan menunjang peningkatan pada motivasi menghafal santri kelas 6 pada mata pelajaran menghafal *juz 'amma* yaitu metode *tasalsul* dengan harapan santri akan bersemangat, fokus dan dapat memperlancar dan mempermudah dalam menghafal *juz 'amma*.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal *juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo, (2) untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi dalam penerapan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal *juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Adapun metode penelitian untuk menjawab pertanyaan diatas menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan sajian data dalam bentuk deskriptif atau naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi teknik.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: (1) Perencanaan metode *tasalsul* meliputi menentukan tujuan, target, tahapan dan teknik. (2) pelaksanaan metode *tasalsul* pada hari Rabu dan Jum'at pukul 14.30 hingga 17.00 WIB di kelas bersama 25 orang santri dengan mengaplikasikan teknik dan tahapan-tahapan yang direncanakan, kemudian *breafing* kepada santri untuk menghafal surah dari ayat pertama dihafalkan berulang hingga benar-benar hafal baru kemudian dilanjutkan ayat kedua, kemudian digabungkan begitu pula sampai ayat terakhir bahkan sampai surah terakhir. Kemudian santri yang siap menyetorkan hafalannya maju kedepan mendemonstrasikan hafalannya kepada guru pengampu dengan mengulang dari surah sebelumnya. Kemudian penutup guru memberikan motivasi dan nasehat kepada santri dilanjutkan dengan berdo'a bersama. (3) Implikasi metode *tasalsul* Pengaruh positif diantaranya metode *tasalsul* berpengaruh pada aya serap santri meningkat, daya ingat santri meningkat, daya tarik meningkat, perilaku santri yang ditargetkan dalam tujuan penerapan metode *tasalsul* yaitu santri menjadi lebih tenang, fokus dan bersemangat. Pengaruh negative yaitu mempengaruhi terhadap manajemen waktu yang memakan waktu lama.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Bintang Krisma Cahya
NIM : 201180379
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Penerapan Metode Tasalsul untuk Meningkatkan Motivasi Santri Kelas 6 dalam Menghafal Juz 'amma di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I
NIPDN. 0710118804

Ponorogo, 23 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Bintang Krisma Cahya
NIM : 201180379
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Penerapan Metode Tasalsul untuk Meningkatkan Motivasi Santri kelas 6 dalam Menghafal *Juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Drs. Waris, M.Pd
Penguji I : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I
Penguji II : Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Bintang Krisma Cahya
NIM : 201180379
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode Tasalsul untuk Meningkatkan Motivasi Santri kelas 6 dalam Menghafal *Juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya jadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2022
Penulis



Muhammad Bintang Krisma Cahya

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bintang Krisma Cahya
NIM : 201180379
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode *Tasalsul* untuk Meningkatkan Motivasi Santri Kelas 6 dalam Menghafal *Juz'amma* di Madrasah Diniyah Panjeng 1 Jenangan Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Mei 2022
Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Bintang K. C.
NIM.201180379

ICMI
PONOROGO

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 3 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| A. Kajian Teori..... | 8 |
| B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu | 17 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 21 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 21 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 22 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 22 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 23 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data | 23 |
| F. Teknik Analisis Data | 25 |

| | |
|--|-----------|
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 27 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 28 |
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian..... | 28 |
| B. Paparan Data..... | 32 |
| C. Pembahasan..... | 39 |
| BAB V PENUTUP..... | 46 |
| A. Kesimpulan..... | 46 |
| B. Saran..... | 47 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 48 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Diniyah memiliki 3 jenjang pendidikan yakni *Ula* (kelas 1 sampai dengan kelas VI), *Wusfo* (kelas VII, VIII, IX) dan *Ulya* (kelas X, XI, XII). Materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah pada khususnya hanya mencakup terkait ajaran agama Islam, Al-Qur'an dan Bahasa Arab. Pada saat Indonesia merdeka, Madrasah Diniyah mengalami perkembangan yang sangat pesat bersamaan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat tentang pendidikan agama, terlebih lagi Madrasah Diniyah berada diluar pondok pesantren merupakan keinginan masyarakat pada umumnya terhadap pentingnya agama, dalam menghadapi problem saat sekarang dan yang akan datang yang msemakin meningkatnya kebutuhan keagamaan. Dalam hafalan/setoran ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mrmpermudah dalam menghafal yaitu diantaranya (1) Menjauhi perbuatan maksiat, (2) Mengulang-ulang dengan teratur, (3) Memahami makna yang terkandung, (4) Sering memperdengarkan hafalan kepada orang lain.

Desa Panjeng memiliki potensi dalam hal keagamaan dibuktikan dengan adanya beberapa madrasah diniyah dan pondok pesantren yaitu Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1, Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 2, Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 3, Pondok Pesantren Al Khair, Pondok Pesantren Miftahul Jannah yang tetap melaksanakan proses belajar mengajar meskipun pada masa pandemi seperti sekarang ini dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan telah mendapat izin dari kepala desa dan satgas Covid-19 setempat. Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 merupakan salah satu fasilitas dalam memenuhi kebutuhan keagamaan pada masyarakat desa Panjeng terutama pada kalangan anak-anak. Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 didirikan di dsn. Tegar, ds. Panjeng, kec. Jenangan, Kab. Ponorogo pada tahun 1930 dan didirikan oleh K. H. Umar Romli yang berada dibawah

naungan yayasan Ma'arif. Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 sekarang hanya memiliki satu jenjang yaitu *ula (awwaliyah)* dengan materi yang diajarkan meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Bahasa Arab, Akhlak, Fiqh, Tauhid, Tafsir, Tarekh, *Jus Amma*.¹

Hasil wawancara bersama kepala madrasah diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo yaitu Ibu Hariyati yang menyatakan bahwa madrasah diniyah Ma'arif Panjeng 1 memiliki jumlah mata pelajaran yang lengkap dan sebagian besar menggunakan metode terdahulu yang masih cocok digunakan pada zaman saat ini seperti metode ceramah, metode sorogan, metode al kisah, metode setoran, metode Qiro'ati, muhadharah sehingga sangat berpotensi dalam meningkatkan potensi santri.² Akan tetapi masih terdapat metode yang kurang cocok dalam penerapannya pada saat ini seperti metode setoran yang menyebabkan rasa bosan, kurang tertarik, mengantuk, kurang fokus, dan menjadikan siswa pasif karena pada metode ini tidak semua santri mampu menyiapkan hafalannya ketika menyertorkan kepada ustadz sehingga mereka dituntut mandiri untuk menyiapkan hafalannya, santri cepat bosan karena metode ini membutuhkan kesabaran dan disiplin pada masing-masing diri santri, membutuhkan waktu yang lama bagi santri untuk menghafal secara mandiri. Rasa bosan, kurang fokus dan kurang tertariknya santri mempengaruhi tingkat konsentrasi dan motivasi santri dalam kegiatan menghafal dan proses transfer ilmu yang dilakukan pendidik kepada peserta didik yang hanya dihafalkan pada saat akan setoran saja dan setelah itu hafalan hilang dari ingatan sehingga seperti tidak ada hasilnya. Untuk mengatasi hal tersebut diterapkanlah metode *tasalsul* sebagai ganti terhadap metode yang sebelumnya kurang efektif dengan tujuan dapat lebih mudah dalam menghafal dan tidak mudah lupa.

Sesuai dengan hasil studi awal terdapat permasalahan yang muncul seperti rasa bosan, kurang fokus dan kurang tertariknya santri dalam menghafal *juz 'amma* dan diterapkannya metode baru untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik tentang

¹ Nur Salim, Wawancara bersama Perwakilan Dewan Asatidz Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan

² Hariyati, Wawancara bersama Kepala Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo, Februari 2021.

bagaimana pengajar dalam menerapkan metode *tasalsul* untuk meningkatkan konsentrasi santri dalam menghafal juz *'amma*. Sehingga penelitian ini penting untuk diteliti yaitu guna mempermudah santri dalam menghafal, meminimalisir rasa bosan terhadap metode yang digunakan sebelumnya, meminimalisir hilangnya hafalan karena pada metode *tasalsul* perlu penguatan hafalan yang maksimal serta untuk mengetahui analisis penerapan metode *tasalsul* dengan harapan untuk meningkatkan motivasi menghafal juz *'amma* pada santri di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo. Berdasar pada pernyataan diatas tentang masalah hafalan para santri di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 diperlukan solusi berupa sebuah metode yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam menghafal para santri di Madrasah Diniyah Ma'arif Pajeng 1 yaitu metode *tasalsul*. Metode *tasalsul* secara bahasa dapat diartikan yaitu menghafal secara berantai, dengan diterapkannya metode tersebut akan mempermudah bagi pengajar dan para santri untuk lebih maksimal dalam melaksanakan proses menghafal juz *'amma*, mengingat hafalan dan mempermudah dalam menghafal. Para santri perlu menghafal dengan seksama agar dapat melalui metode ini dengan lancar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini memfokuskan penelitian ini pada santri kelas 6 dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Juz *'Amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal *juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal *juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi dari penerapan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal *juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal *juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal *juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui implikasi dari penerapan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal *juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Harapan penulis dalam melakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai kontribusi bagi khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan serta sebagai bahan informasi maupun acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai praktik pengalaman dan untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang implementasi metode *tasalsul* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi hafalan *juz 'amma* pada santri.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan mampu dijadikan panduan atau pedoman keilmuan serta pengetahuan tentang pelaksanaan metode *tasalsul* dalam meningkatkan motivasi menghafal *juz 'amma* santri.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumber data dan sumbangan pemikiran dan sekaligus dapat memperkaya khazanah keilmuan.

d. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi menghafal *juz 'amma* santri dengan menggunakan metode *tasalsul*.

e. Bagi Santri

Diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk lebih bersemangat menghafal Al-Qur'an terutama *juz 'amma* agar dalam pembelajaran di madrasah bisa mencapai hasil belajar yang baik dan mendapat ilmu yang bermanfaat

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian urutan yang terdiri dari beberapa uraian suatu pembahasan dalam karangan ilmiah atau penelitian. Tujuan penulisan secara sistematis

adalah untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari isinya. Untuk mengidentifikasi masalah yang penulis paparkan mengenai analisis penerapan metode *tasalsul* sebagai upaya meningkatkan motivasi santri dalam menghafal *juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Bab pertama yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan dimana terdapat masalah-masalah yang terjadi di lapangan yang kemudian akan di fokuskan dalam fokus penelitian. Selain itu, bab satu juga terdiri dari rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan terkait analisis penerapan metode *tasalsul* sebagai upaya meningkatkan motivasi santri dalam menghafal *juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Bab kedua yaitu kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Kajian teori dalam penelitian ini antara lain yaitu metode *tasalsul*, motivasi santri, dan menghafal *juz 'amma*. Sedangkan telaah penelitian terdahulu yaitu tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis penerapan metode *tasalsul* sebagai upaya meningkatkan motivasi santri dalam menghafal *juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo sehingga dapat digunakan untuk mengungkap hal-hal yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab ketiga tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan yang berkaitan dengan analisis penerapan metode *tasalsul* sebagai upaya meningkatkan motivasi santri dalam menghafal *juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Bab keempat yaitu hasil dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan. Dalam bab ini dilakukan pendeskripsian data secara umum tentang Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 sebagai latar penelitian. Selain itu, berisi tentang paparan data serta pembahasan analisa data pada rumusan masalah, yaitu

terkait analisis penerapan metode *tasalsul* sebagai upaya meningkatkan motivasi santri dalam menghafal *juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Bab Kelima yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah serta pencapaian dari analisis penerapan metode *tasalsul* sebagai upaya meningkatkan motivasi santri dalam menghafal *juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo sehingga mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu dari kata "*metha*" dan "*hodos*". *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.³

Metode hafalan (*makhfudzat*) adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufradat*) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam pengajaran. Faktor metode tidak boleh diabaikan begitu saja, karena metode di sini akan berpengaruh pada tujuan pengajaran. Jadi, metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut.⁴

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tahap privat, yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafalkan materi yang akan diajarkan. Di sini guru mengetes dan menyelidiki sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal.

³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 15.

⁴ Muhammad Syukron, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Yogyakarta: ku Kita, 2009), 39.

- b. Pembelajaran tahap klasikal, yaitu interaksi transfer of knowledge antara guru dengan anak didik. Guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan materi yang akan dihafalkan siswa.
- c. *Post test* dan evaluasi, yaitu langkah akhir yang ditempuh oleh guru, sehingga post test ini mempunyai peranan penting dalam mengakhiri Pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran juga untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman yang telah diterima oleh siswa. Selain itu bahwa tes yang diberikan kepada siswa pada waktu akhir pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam mengajar. Misalnya seberapa efektif metode yang digunakan dalam pembelajaran.⁵

Dalam menerapkan metode menghafal diperlukan teknik. Ada 4 macam teknik menghafal, yaitu:

- a. Teknik memahami dengan kalimat: Memahami materi yang akan dihafalkan, dibaca berkali-kali, berusaha menghafal dengan menutup buku, menyetorkan hafalan kepada guru.
- b. Teknik mengulang: Membaca berulang-ulang dan menghafalkannya.
- c. Teknik mendengar sebelum menghafal: Materi yang akan dihafalkan didengarkan dulu dari rekaman (CD/VCD) secara berulang-ulang secara konsentrasi. Kemudian dihafalkan.
- d. Teknik menulis sebelum menghafal: dilakukan dengan cara menulis dahulu materi yang akan dihafal di buku, lampiran atau sobekan kertas. Kemudian dihafalkan.⁶

2. Metode *Tasalsul*

Metode *tasalsul* secara bahasa dapat diartikan “menghafal secara berantai”, sedangkan secara istilah yaitu menghafal al-Qur’an dengan cara satu halaman Al-

⁵ Syukron, 40.

⁶ Syukron, 40.

Qur'an dihafalkan satu ayat terlebih dahulu sampai hafal dengan lancar, kemudian dilanjutkan ke ayat kedua sampai benar-benar hafal dan lancar, setelah itu gabungkan antara ayat 1 sampai ayat 2 tanpa melihat mushaf sampai hafal dan lancar.⁷ Jangan berpindah ke ayat selanjutnya kecuali ayat sebelumnya hafal dan lancar, begitu juga sampai ayat ketiga bahkan hingga satu halaman atau satu surah, kemudian gabungkan dari ayat pertama sampai terakhir. Bagi para penghafal al-Qur'an (*hufadz*) yang menggunakan metode *tasalsul* ini disamping mempermudah dalam menghafal juga mendapatkan ilmu tentang kesabaran dalam menghafal al-Qur'an sehingga mendapatkan kualitas hafalan yang baik.⁸

Manfaat dari diterapkannya metode *tasalsul* ini yaitu seseorang penghafal al-Qur'an akan terbantu dalam menguatkan hafalannya, mempermudah dalam menghafal, membantu guru dalam mempermudah proses setoran/hafalan, ayat yang telah dihafalkan tidak akan mudah lupa dan sudah diluar kepala *hufadz*, meningkatkan konsentrasi *hufadz*, membangun motivasi *hufadz*, meningkatkan kesabaran dan ketelitian *hufadz*.⁹

2. Motivasi Santri

a. Pengertian Motivasi Santri

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁰ Ambar Teguh Sulistiyani menyatakan bahwa motivasi sebagai "suatu keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mempunyai energi, aktivitas, atau daya gerak yang secara langsung menyalurkan perilaku terhadap tujuan."¹¹ John W. Santrock memberikan pengertian motivasi sebagai: "*motivation involves the*

⁷ Nanda Surya, "Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bermi Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2019/2020" (Mataram, Universitas Agama Islam Negeri Mataram, 2020), 60.

⁸ M. Fatih, "Inkremental Analisis Tentang Desain, Strategi, Metodologi Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Bagi Tahfiz Pemula," *Jurnal Progressa* 2 (2018): 5.

⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 156.

¹⁰ Syaifu Bahri, *Psikologi Belajar* (Mataram: Rineka Cipta, 2008), 115–118.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 23.

processes that energize, direct, and sustain behavior.” (motivasi merupakan proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan mendorong tingkah laku).¹² Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa motivasi adalah suatu dorongan energi penggerak dalam diri seseorang yang menjadikan dasar tindakan dan aksi untuk mengarahkan serta memperkuat tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan pengertian santri menurut penelitian Johns, istilah kata “santri” berasal dari bahasa tamil yang berarti “guru mengaji”. Sedangkan C.C Berg berpendapat bahwa istilah santri berasal dari kata “*shastri*”, yang dalam bahasa India berarti “orang yang mengetahui buku-buku suci agama hindu”. Ada juga yang berpendapat bahwa kata “santri” berasal dari kata *sastri*, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya “melek *huruf*” alias bisa membaca. Pendapat ketiga mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, dari kata *cantrik*, yang berarti “seseorang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun gurunya pergi/menetap.”¹³

Terlepas dari asal usul kata santri, jika ditelusuri secara mendalam, maka kata “santri” mengandung beberapa arti yaitu diambil dari kata “san” dan “tri”. San” adalah bahasa inggris yang sudah diindonesiakan, yang asalnya adalah *sun* (matahari) sedangkan “tri” juga bahasa inggris yang berarti tiga. Sehingga bila disusun, santri mengandung arti tiga matahari. Adapun yang dimaksud tiga matahari itu adalah Iman, Islam, dan Ihsan. Ini menunjukkan bahwa santri adalah orang yang berpegang teguh pada Iman, Islam, Ihsan.¹⁴

Dengan mengetahui pengertian motivasi dan santri, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi santri ialah daya penggerak yang timbul dari dalam diri

¹² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 158.

¹³ Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), 93.

¹⁴ Abdul Qadir Al-Jailani, *Peran Ulama Dan Santri* (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), 94.

santri yang mendorong untuk melakukan aktivitas yang membimbing kepada jalan kebenaran dan mendapat keselamatan agama, dunia maupun akhirat.

b. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ialah umur, kondisi fisik, dan kekuatan intelegensi. Faktor - faktor tersebut merupakan faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam individu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu : cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran serta upaya guru dalam membelajarkan siswa.¹⁵

Faktor cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Pada faktor kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.¹⁶ Apabila Seseorang merasa yakin dan mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi. Seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Sebaliknya anak yang sakit akan akan enggan belajar. Dengan kata imun, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi siswa.¹⁷ Faktor lingkungan siswa dapat berupa keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi siswa mudah diperkuat. Faktor motivasi terkait unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran yakni siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan

¹⁵ Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 97.

¹⁶ B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, 8.

¹⁷ Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, 98.

pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Guru adalah pendidik profesional ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Intensitas pergaulan antara guru dan murid tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa.¹⁸

3. Menghafal *Juz 'Amma*

a. Pengertian Menghafal *Juz 'Amma*

Juz 'Amma merupakan juz terakhir dari al-Qur'an yaitu terdapat pada juz 30 yang terdiri dari 37 surat. Juz terakhir dalam al-Qur'an ditandai dengan kata pertama pada surah an-Naba' yaitu *'amma*. Menurut sebagian besar pendapat, hal inilah yang menjadi penyebab mengapa Juz 30 disebut sebagai *Juz 'Amma*. *Juz 'Amma* diawali dari surat an-Naba' dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹⁹ Umumnya surah yang berada dalam *Juz Amma* lebih pendek dari surah-surah yang ada di juz lain. Surah-surah tersebut pun banyak tergolong surah Makkiah hanya ada beberapa surah saja yang diturunkan di Kota Madinah atau surah Madaniyah. Di antaranya surah Al Bayyinah, Az Zalzalah, dan surah An Nasr.²⁰

Kata menghafal berasal dari kata *حفظ يحفظ حفظ* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Dalam bahasa Indonesia menghafal berasal dari kata "hafal" yang berarti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengungkapkan di luar kepala, sehingga berusaha meresapkan ke dalam pikan agar selalu diingat.²¹ Sedangkan dalam bahasa Arab menghafal berasal dari kata *hifz* bentuk mashdar dari kata *hafiza-yahfazu*, dalam praktiknya berarti membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal *Juz 'Amma* merupakan membaca dengan berulang

¹⁸ Dimiyati, 101.

¹⁹ Muhammad Nur Ichwan, *Belajar Al-Qur'an* (Semarang: Rasail, 2003), 33.

²⁰ Abuddin Nata, *Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Praja Grafindo Persada, 1996), 54.

²¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 358.

- ulang hingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya dan begitu seterusnya hingga hafal semua surah pada juz 30 dalam al-Qur'an.²²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal *Juz 'Amma* adalah proses membaca secara berulang-ulang hingga masuk dalam ingatan hingga hafal semua surah pada juz 30.

b. Syarat-syarat Menghafal *Juz 'Amma*

Menghafal *Juz 'Amma* merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia sama halnya dengan menghafalkan al-Qur'an karena *Juz 'Amma* masih merupakan bagian dari al-Qur'an. Sebelum mulai menghafal hendaknya memenuhi syarat-syarat menghafal *Juz 'Amma* atau al-Qur'an.²³ Menurut H. Sa'dulloh, ada lima syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menghafal al-Qur'an antara lain:

- 1) Niat yang ikhlas yakni hanya menghafal untuk mengharap ridha Allah.
- 2) Mempunyai kemampuan yang kuat, artinya sebelum menghafal haruslah pandai membaca *huruf* Arab dengan baik dan benar serta memiliki kesabaran yang tinggi agar cita-cita menghafal bisa tercapai.
- 3) Disiplin dan *istiqamah* menambah hafalan, harus pandai memanfaatkan waktu, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi dan mengurangi kegiatan yang tidak ada gunanya.
- 4) *Talaqqi* kepada seorang guru karena dalam menghafal al-Qur'an atau *Juz 'Amma* tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam *Juz 'Amma* dan al-Qur'an banyak terdapat bacaan yang sulit yang tidak bisa dikuasai teorinya saja.

²² Syukron, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, 20.

²³ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 52.

c. Kaidah-kaidah Menghafal *Juz 'Amma*

- 1) Ikhlas : Seseorang akan meluruskan niat dan tujuan menghafal *Juz 'Amma* atau al-Qur'an semata-mata untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Niat yang ikhlas, ketulusan, tujuan yang lurus dalam menghafal *Juz 'Amma* semata-mata karena Allah merupakan rahasia mendapatkan taufiq dalam menuntut ilmu.

Apabila seorang penghafal al-Qur'an atau *Juz 'Amma* semata-mata untuk mencari ridha Allah maka akan merasakan kebahagiaan dalam hatinya dan akan memudahkan kesulitan yang muncul. Dapat diartikan bahwa dengan niat yang baik dan ikhlas dalam hati akan melancarkan seseorang dalam proses menghafalnya.

- 2) Memperbaiki Ucapan dan Bacaan: Seseorang yang ingin menghafalkan al-Qur'an atau *Juz 'Amma* hendak mempelajarinya dari guru yang menguasai dengan baik. Bacaannya dengan nada yang disukai sesuai dengan kaidah tajwid akan membantunya.
- 3) Menentukan Ukuran hafalan Setiap Hari: hendaknya mengukur kemampuan sesuai dengan kemampuannya menghafal setiap hari. Kaidah penting dalam menghafal *Juz 'Amma* dengan membiasakan menghafal setiap hari, apabila sudah rutin dilakukan akan menjadi kebiasaan dan terlatih dalam menghafal.
- 4) Memperkuat Hafalan Sebelum Pindah Halaman: seorang penghafal *Juz 'Amma* bahkan al-Qur'an tidak sepatasnya pindah halaman sebelum memperkuat hafalan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat dan memantapkan hafalannya dengan melakukan pengulangan bacaan. Pengulangan dengan membaca hafalan di dalam hati, contohnya menghafal di dalam ingatan sebelum tidur. Dan pengulangan bacaan dengan mengeraskan suara dan membaca hafalan secara utuh. Mengulangi

hafalan merupakan kaidah terpenting, tidak mungkin seorang mengambil manfaat dari ayat yang dihafal jika tidak melakukan pengulangan.²⁴

- 5) Konsisten Dengan Satu Mushaf: Hal ini akan memudahkan penghafal untuk mengenali simbol khusus yang digunakan oleh penerbit mushaf untuk menandai permulaan satu lembar ayat yang akan dihafalkan.²⁵
- 6) Pemahaman Dalam Menghafal: dalam menghafal ayat al-Qur'an selain dengan melakukan pengulangan secara rutin, penghafal hendak memahami dan membaca tafsir ayat yang dihafalkan. Pemahaman yang dimaksud mengerti perkataan atau jalan cerita ayat yang dihafalkan dan pokok peristiwa akan membantu dalam mengingat ayat tersebut di masa mendatang. Hal ini dilakukan untuk mencapai hafalan yang sempurna karena hafalan tanpa mengerti maknanya menjadi bacaan biasa.

Bersandar Kepada Allah Dengan Berdoa, Berdzikir dan Memohon Bantuannya: bersandar dan meminta pertolongan kepada Allah akan memudahkan kesulitan ketika menghafal dengan berdzikir dan berdoa kepada-Nya, sesungguhnya Allah tidak menolak orang yang memohon pada-Nya.²⁶

d. Hambatan Menghafal *Juz 'Amma*

Menghafal *juz 'amma* bukan suatu hal yang mudah, dalam proses menghafal ada banyak hambatan yang di alami oleh penghafal *juz 'amma*.²⁷ Menurut Ahmad Salim Badwilan dalam bukunya yang berjudul "Cara Cepat Menghafal al-Qur'an" ada beberapa hambatan yang menonjol:

- 1) Banyak dosa dan maksiat, karena hal itu membuat seseorang lupa pada al-Qur'an.
- 2) Tidak senantiasa mengikuti, mengulang dan memperdengarkan hafalan al-Qur'an.
- 3) Perhatian yang lebih pada urusan dunia

²⁴ al-Qaradhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, Terj.* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 193.

²⁵ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 48.

²⁶ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 26–28.

²⁷ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 21.

- 4) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ayat lain sebelum menguasai

Semangat yang tinggi di awal menghafal membuat penghafal banyak ayat tanpa menguasai dengan baik.²⁸

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Rima Tri, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2018 dengan judul *“Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an (Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo)”*.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan pengajaran metode Wafa di SMKN 1 Ponorogo melalui beberapa tahapan antara lain persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran dilakukan setiap tatap muka langsung di akhir pembelajaran. (2) Dampak positifnya dari adanya pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Wafa ini yaitu para siswa sangat antusias dan senang dalam membaca Al-Quran serta kemampuan dalam membaca Al-Quran meningkat. Dampak negatifnya yaitu kurangnya tugas tambahan yang diberikan ustadz-ustadzah kepada siswa itu mengakibatkan kelas menjadi gaduh dan tidak terkondisikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meningkatkan tentang meningkatkan kualitas dalam mempelajari al-Qur’an. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam mempelajari al-Qur’an.²⁹

2. Skripsi karya Siti Rosidatul Maghfiroh, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2015 dengan judul *“Implementasi Teknik Menghafal Al-Qur’an One Day One Ayat di Rumah Tahfid Daarul Qur’an Ponorogo”*.

²⁸ Abdurrozaq Al-Ghustani Yahya Bin, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: ustaka Imam ASs-Syafi’i, 2013), 53.

²⁹ Rima Tri, *“Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an (Studi Kasus Di SMKN 1 Ponorogo)”* (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018), 25.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Latar belakang implementasi teknik menghafal al-Qur'an One Day One Ayat (ODOA) di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo adalah mengikuti teknik menghafal dari Daarul Qur'an Pusat, mudah diterapkan pada anak-anak dan diharapkan dapat memotivasi anak untuk menghafal al-Qur'an (2) Santri membaca ayat yang akan dihafal (bi al-nazr). Ustadh memberikan contoh bacaan ayat yang akan dihafalkan. Ustadh meminta santri untuk menirukan dan melafalkan ayat (fahfz) dan mengulang-ulang (muraja'ah) bacaan ayat hingga benar dan hafal (fakrir). Kemudian mensetorkan hafalan pada ustadh (talaqqi), serta memperdengarkan hafalan pada ustadh (tasmi'). Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mempermudah santri untuk menghafal dan juga sama-sama meningkatkan tentang meningkatkan kualitas dalam menghafal al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an.³⁰

3. Skripsi karya Lailatul Mufidah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2016 dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di Griya Al-Qur'an Al-Furqon Ponorogo*".

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) latar belakang pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Wafa di Griya al-Qur'an Al-Furqon Ponorogo di antaranya yaitu: Selama ini pembelajaran al-Qur'an terkesan kaku dan monoton sehingga anak merasa tidak nyaman dan bosan, pembelajaran al-Qur'an yang ada dilaksanakan dengan sistem yang tidak terprogram dengan baik. (2) Implementasi pembelajaran al-Qur'an melalui Metode Wafa di Griya al-Qur'an Al Furqon Ponorogo meliputi, pelaksanaan pembelajaran yaitu menggunakan strategi pembelajaran quantum teaching TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) dan evaluasi pembelajaran. (3) Dampak Positif

³⁰ Siti Rosidatul Maghfiroh, "Implementasi Teknik Menghafal Al-Qur'an One Day One Ayat Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo" (Ponorogo, STAIN Ponorogo, 2015), 36.

yaitu: Para peserta didik lebih antusias belajar Al-Ouran. Dampak negatif: ketika siswa sering tidak masuk tanpa izin maka ini akan menghambat proses pembelajaran dan membutuhkan penanganan yang lebih intensif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meningkatkan tentang meningkatkan kualitas dalam mempelajari al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam mempelajari al-Qur'an.³¹

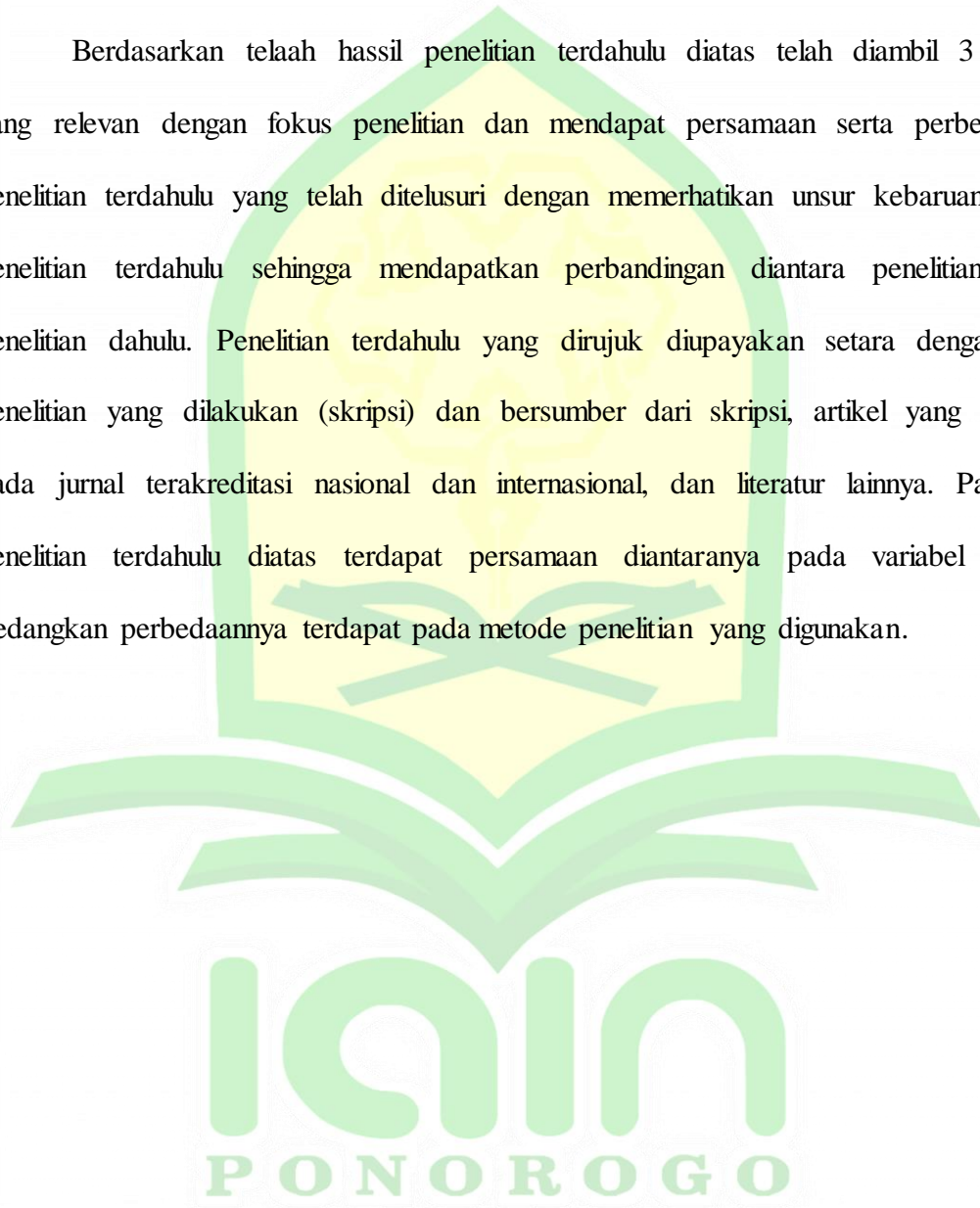
Tabel 2.1
Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|
| 1 | Skripsi karya Rima Tri, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2018 dengan judul <i>“Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an (Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo)”</i> . | Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meningkatkan tentang meningkatkan kualitas dalam mempelajari al-Qur'an. | Perbedaan terletak pada metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam mempelajari al-Qur'an. |
| 2 | Skripsi karya Siti Rosidatul Maghfiroh, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2015 dengan judul <i>“Implementasi Teknik Menghafal Al-Qur'an One Day One Ayat di Rumah Tahfid Daarul Qur'an Ponorogo”</i> . | Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mempermudah santri untuk menghafal dan juga sama-sama meningkatkan tentang meningkatkan kualitas dalam menghafal al-Qur'an. | Perbedaan terletak pada metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an. |
| 3 | Skripsi karya Lailatul Mufidah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2016 dengan judul | Persamaan penelitian ini dengan penelitian | Perbedaan terletak pada metode yang digunakan untuk |

³¹ Lailatul Mufidah, *“Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di Griya Al-Qur'an Al-Furqon Ponorogo”* (Ponorogo, STAIN Ponorogo, 2016), 35.

| | | | |
|--|--|--|---|
| | <p><i>“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Wafa di Griya Al-Qur’an Al-Furqon Ponorogo”.</i></p> | <p>terdahulu yaitu sama-sama meningkatkan tentang meningkatkan kualitas dalam mempelajari al-Qur’an.</p> | <p>meningkatkan kualitas dalam mempelajari al-Qur’an.</p> |
|--|--|--|---|

Berdasarkan telaah hasil penelitian terdahulu di atas telah diambil 3 penelitian yang relevan dengan fokus penelitian dan mendapat persamaan serta perbedaan dari penelitian terdahulu yang telah ditelusuri dengan memerhatikan unsur kebaruan terhadap penelitian terdahulu sehingga mendapatkan perbandingan diantara penelitian ini dan penelitian dahulu. Penelitian terdahulu yang dirujuk diupayakan setara dengan proyek penelitian yang dilakukan (skripsi) dan bersumber dari skripsi, artikel yang diterbitkan pada jurnal terakreditasi nasional dan internasional, dan literatur lainnya. Pada telaah penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan diantaranya pada variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini jenis penelitian yang diambil adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*), merupakan salah satu metode pendekatan dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti.³² Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks.³³ yang dalam hal ini berkaitan dengan analisis penerapan metode *tasalsul* sebagai upaya meningkatkan motivasi santri dalam menghafal *juz 'amma* di madrasah diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang yang diteliti.³⁴ Adapun masalah yang akan diteliti ialah tentang penerapan metode *tasalsul* sebagai upaya meningkatkan motivasi santri dalam menghafal *juz 'amma* di madrasah diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo. Pendekatan kualitatif dengan karakteristik alami (*natural setting*), peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data di lapangan berdasarkan tempat dimana pengalaman partisipan diperoleh atau permasalahan yang dikaji.³⁵

Pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan penelitian lapangan akan dilakukan beberapa langkah-langkah yang diperlukan yaitu menggali data dan informasi sekaligus memperoleh sudut pandang dari pihak yang bersangkutan, menganalisa fenomena-fenomena yang terjadi di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo. Pendekatan kualitatif dengan karakteristik alami (*natural setting*), peneliti kualitatif cenderung

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.).

³³ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 21.

³⁴ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 6.

³⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Dan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 60–61.

mengumpulkan data dilapangan berdasarkan tempat dimana pengalaman partisipan diperoleh atau permasalahan yang dikaji. Selain itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat (instrument) pengumpul data utama.
2. Analisa data secara induktif.
3. Teori dari dasar yang lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data.
4. Laporan penelitian secara deskriptif.
5. Lebih mementingkan dari segi proses daripada hasil karena hubungan dari bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
6. Adanya “batas ” yang ditentukan oleh “fokus”.
7. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
8. Desain yang bersifat sementara.
9. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³⁶

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti diposisikan sebagai observer (orang yang melakukan observasi).³⁷ Peneliti disini berperan sangat penting. Peran peneliti dimulai sebelum penelitian berlangsung sampai penelitian selesai. Dengan demikian, peneliti disini bertindak penuh sebagai instrument kunci, sebagai orang yang berpartisipasi aktif dalam penelitian untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo. Lokasi ini dipilih sebagai tempat dilaksanakannya penelitian karena metode *tasalsul* sangat jarang dilaksanakan pada sekolah-sekolah lain, dan meningkatkan motivasi

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 4–8.

³⁷ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

menghafal *juz 'amma* santri menggunakan metode *tasalsul* dengan praktek mengajar, menghafal *juz 'amma* dan penilaian buku catatan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomena yang didapatkan melalui pengamatan dengan jenis data bersifat deskriptif.³⁸ Data dapat diartikan juga sebagai suatu kumpulan catatan-catatan berupa fakta dan keterangan yang didapatkan selama penelitian yang kemudian akan diolah menjadi laporan penelitian.³⁹ Data dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan studi empiris melalui kegiatan seperti wawancara, observasi berupa gambaran umum tentang lembaga pendidikan maupun dari kegiatan analisis penerapan metode *tasalsul* guna meningkatkan motivasi hafalan *juz 'amma* santri di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenjang Ponorogo.

Sumber data adalah tempat atau orang dimana darinya kita dapat memperoleh suatu data atau informasi.⁴⁰ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder dan sumber data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari beberapa literatur dokumen, seperti buku, jurnal penelitian, dan publikasi internet yang berkaitan dengan metode *Tasalsul* guna meningkatkan motivasi hafalan santri. Sedangkan, sumber data primer diperoleh dari objek penelitian. Dimana objek penelitian adalah guru mata pelajaran *Juz 'Amma* yaitu ustadz Muhammad Anwar Tamami.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian, dimana pelaksanaannya tidak harus seorang peneliti itu sendiri, melainkan dapat melibatkan teman atau

³⁸ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 29.

³⁹ Mustofa Aji Prayitno, "Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjeng Ponorogo)" (IAIN Ponorogo, 2022), 37.

⁴⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghali Indonesia, 2005), 54.

orang lain sebagai petugas pengumpul data.⁴¹ Untuk mempermudah dalam memperoleh dan menganalisa data, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif.⁴² Wawancara yang dilakukan berpedoman atas dasar hasil dari pengamatan penerapan.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam.⁴³ Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan *metode tasalsul* guna meningkatkan motivasi santri dalam menghafal *juz 'amma*. Instrumen yang digunakan dalam wawancara terhadap peserta didik adalah pedoman wawancara yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana metode *tasalsul* dalam meningkatkan motivasi menghafal *juz 'amma* santri. Pada kegiatan wawancara ini dilakukan bersama 5 informan yaitu Ibu Hariyati selaku kepala Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo, bapak Muhammad Anwar Tamami selaku guru mata pelajaran menghafal *juz 'amma* kelas 6, dan 3 santri kelas 6 yaitu Haidar Ali, Irsyad Akbar dan Salsa Bella

2. Observasi

Pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan disebut dengan observasi.⁴⁴ Pada observasi ini peneliti menggunakan teknik partisipan. Dengan metode ini, peneliti bisa menyelidiki secara

⁴¹ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 98.

⁴² Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikatif Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 02 (2015): 72.

⁴³ Poppy Yaniati Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 136.

⁴⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 154.

langsung objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada saat penerapan metode *tasalsul*.

Selain itu, observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang keadaan lokasi penelitian yakni di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo, kegiatan berlangsungnya penerapan metode *tasalsul*, serta kondisi lingkungan sekolah dan lain-lain.

Pelaksanaan teknik observasi peneliti dilakukan di Madrasah diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo pada tanggal 1 dan 2 bulan Maret tahun 2022 dengan mengamati kegiatan pada mata pelajaran menghafal *juz 'amma* dengan menggunakan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal *juz' amma*.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁴⁵ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi terkait analisis implemetasi metode *tasalsul* dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal *juz 'amma* serta dokumentasi seperti foto suatu peristiwa yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan dilakukan ketika pembelajaran hafalan *juz 'amma* berlangsung pada kelas 6 di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data pada penelitian kualitatif merupakan teknik yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang

⁴⁵ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 229.

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

diperoleh hasil wawancara, observasi atau bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dipahami oleh orang lain secara mudah. Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam.⁴⁷ Berikut ini merupakan tahap-tahap dalam analisis data, antara lain:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya.⁴⁸ Proses reduksi data, bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis. Setelah itu, peneliti membuat rangkuman data informasi dari data penelitian yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber sehingga dapat diperoleh hal-hal yang penting dalam fokus penelitian ini.

2. Penyajian Data

Merupakan proses pengorganisasian data sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan.⁴⁹ Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses ini dilakukan dalam rangka mengorganisasi data dari hasil reduksi data.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Proses reduksi data peneliti akan merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting dan membuat kategori. Dalam hal ini data-data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi masih sangat umum atau kompleks yaitu mengenai analisis implementasi metode *tasalsul* dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal *juz 'amma*. Kemudian setelah peneliti mereduksi data, data akan diubah dalam bentuk uraian naratif. Dan tahap terakhir untuk menyimpulkan hasil penelitian yang telah diteliti.

⁴⁷ Sandu Suyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

⁴⁸ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Dan Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, R & D*, 330.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁵⁰ Untuk menjamin keabsahan data terhadap penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memadukan dan mengintegrasikan beberapa teknik pengumpulan data penelitian, sehingga didapatkan data hasil penelitian yang akurat.⁵¹ Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data.

Teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁵²

Pada teknik triangulasi peneliti menggunakan jenis triangulasi metode dimana menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Jadi, peneliti akan membandingkan hasil yang di peroleh dari metode yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data.

⁵⁰ *Ibid.*, 363.

⁵¹ Mustofa Aji Prayitno, "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 344.

⁵² Iskandar, *Metodologi Penelitian Dan Sosial* (Jakarta: GP Press, 2009), 23.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo

Latar belakang berdirinya Madrasah Diniyah Ma'arif NU panjeng 1 jenangan ponorogo merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan jalur non formal atau lebih dikenal dengan sebutan TPA menaungi seluruh wilayah panjeng yang didirikan oleh K.H. Umar Romli pada tahun 1930, dimana pembelajaran dilakukan setelah selesai melakukan pembelajaran formal jadi di laksanakan pada waktu menjelang sore. Keistimewaan dari desa panjeng sendiri zaman dahulu mempunyai banyak tokoh – tokoh agama yang mashur dan terkenal dari segi ilmu ke agamaannya yang telah di akui oleh masyarakat khalayak luas muali dari dalam desa hingga desa lain bahkan menaungi Ponorogo. Jadi dengan di dirikannya Madrasah diniyah tersebut mendapat respon positif dari kalangan masyarakat sekitar bahkan masyarakat di luar desa panjeng dengan bukti nyata para orang tua wali berbondong-bondong mendaftarkan putra-putrinya untuk menuntut ilmu agama di sana. Jalannya perkembangan zaman Madin Ma'arif semakin terkenal dan semakin banyak muridnya dari tahun ketahun maka terjadilah pembangunan- pembangunan dan cabang ke dua dari Madin tersebut.

Akhirnya dengan berkembang pesatnya murid di buatlah pendidikan formal mulai dari MI ma'arif panjeng, Mts & MA YPIP panjeng. Desa panjeng memiliki banyak potensi mulai dari segi keagamaan, pendidikan dan ekonomi. Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Njenangan Ponorogo merupakan salah satu fasilitas pertama yang ada di wilayah panjeng untuk memenuhi kebutuhan ilmu di bidang keagamaan pada masyarakat desa Panjeng dan sekitarnya terutama pada kalangan anak-anak. Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 didirikan di dsn. Tegar, ds. Panjeng, kec. Jenangan, Kab. Ponorogo

pada tahun 1930 dan didirikan oleh K.H. Umar Romli yang berada dibawah naungan yayasan Ma'arif.

2. Letak Geografis

Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo terletak di Jalan Pahlawan No. 20B, Dusun Tegar, Desa Panjeng, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Status Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo adalah berada dibawah naungan yayasan Ma'arif. Sudah terdaftar Akreditasi B. Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo berdiri dengan SK izin pendirian pada 1930 dengan nomor SK izin pendirian 140 TAHUN 2019/02 Mei 2019. Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo mulai mengadakan kegiatan belajar pada 1930 sampai sekarang ini. Saat ini, Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo dipimpin oleh Ibu Hariyati, S. Pd, selaku Kepala Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo.

3. Visi dan Misi

a) Visi

Visi Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo yaitu mencetak generasi Islam berilmu, beramal dan bertaqwa yang berlandaskan ajaran Islam ala AhlulSunnah Waljama'ah.

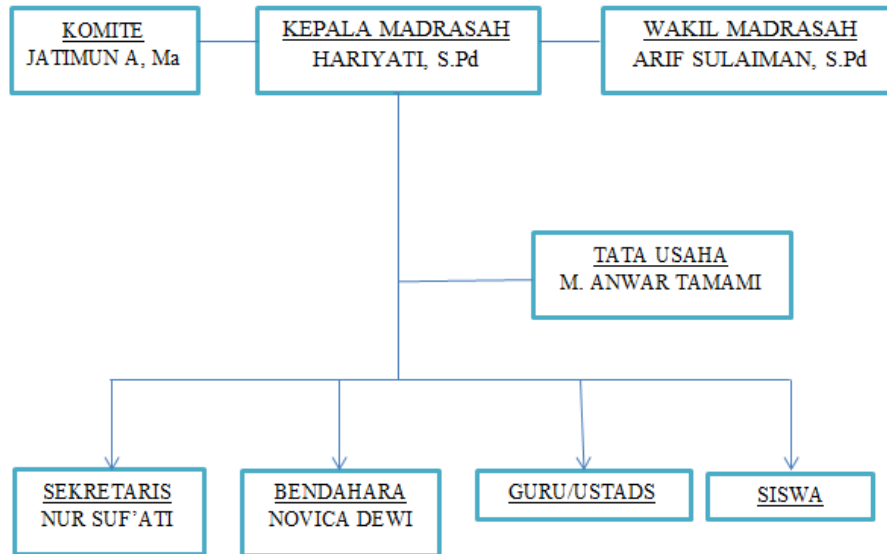
b) Misi

Adapun Misi dari Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo sebagai berikut:

- 1) Membentuk generasi yang berilmu.
- 2) Membentuk generasi yang beramal.
- 3) Membentuk generasi yang bertaqwa yang berlandaskan ajaran Islam AhlulSunnah Waljama'ah.

4. Srtuktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH DINIYAH MA'ARIF PANJENG 1 PONOROGO



Gambar 4.1: Struktur Organisasi

5. Identitas Lembaga

| | | | |
|----|-----------------------------------|---|--|
| 1. | Nama Madrasah Diniyah/Sekolah | : | Diniyah Awwaliyah Ma'arif Panjeng I |
| 2. | NSDT | : | 311235020059 |
| 3. | Izin Penyelenggaraan/ operasional | ; | |
| | a. Nomor dan tanggal izin | : | 140 TAHUN 2019/02 Mei 2019 |
| | b. Pejabat yang mengeluarkan | : | Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo |
| 4. | Jalan | : | Pahlawan No. 20B |
| 5. | Desa/Kelurahan | : | Panjeng |
| 6. | Kecamatan | : | Jenangan |
| 7. | Kabupaten | : | Ponorogo |
| 8. | Provinsi | : | Jawa Timur |
| 9. | Kepala Madin | : | Hariyati, S. Pd |

6. Daftar Nama Guru/Ustadz

| No | Nama Ustadz-Ustadzah | Jenis Kelamin | Tahun Mulai Tugas | Alamat |
|----|--------------------------------|---------------|-------------------|--------------------|
| 1 | Nur Sufa'ati | Perempuan | 1984 | Dukuh Tangar |
| 2 | Nur Samsu, S. Pd.i | Laki-laki | 1998 | Jl. Pahlawan No.20 |
| 3 | Erwin Triyanto, S. Kom | Laki-laki | 2005 | Jl. Kertoyudho |
| 4 | Masrifatul Munawaroh, S. Pd.I. | Perempuan | 2002 | Krajan Kradinan |
| 5 | Hariyati, S.Pd | Perempuan | 2008 | Jl . Kertoyudho |
| 6 | Sony Primadani, S. Kom | Laki-laki | 2012 | Jl. Pahlawan No.10 |
| 7 | Arief Sulaiman, S. Pd | Laki-laki | 2014 | Jl. Mesir |
| 8 | Novica Dewi Yahya, S. Pd | Perempuan | 2016 | Jl. Kertoyudho |
| 9 | M. Zainul Asrori, S. Pd | Laki-laki | 2017 | Jl. Panji Ulung |
| 10 | M.Anwar Tamami | Laki-laki | 2017 | Jl. Panji Ulung |

7. Daftar Nama Santri Kelas 6

| No | Nama Siswa | Tempat/Tanggal Lahir | Nomor Induk Siswa | Kelas |
|----|-----------------------------|----------------------------|-------------------|-------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Alvin Sadira | Ponorogo, 19 mei 2009 | 3188 | 6 |
| 2 | Ikhsan Bahrul Amiq | Ponorogo, 23 maret 2009 | 3189 | 6 |
| 3 | shilvia gendhisa dwi andini | Ponorogo, 04 mei 2010 | 3193 | 6 |
| 4 | Abdil hakim setyomukti | Ponorogo, 10 Maret 2010 | 3195 | 6 |
| 5 | Zaskia Zakiya Mahfudzah | Ponorogo, 03 Maret 2010 | 3198 | 6 |
| 6 | Quinsha Mahira Maulida | Ponorogo, 09 Nopember 2009 | 3201 | 6 |
| 7 | Bimo anggoro kusmayanto | Ponorogo, '18 Agustus 2008 | 3178 | 6 |
| 8 | Natasya maha dewi | Ponorogo, 01 juli 2010 | 3200 | 6 |
| 9 | Muhammad Emirsyah Razzaq | Ponorogo, 01 Agustus 2010 | 3202 | 6 |
| 10 | Haidar Ali Rosyidin | Ponorogo, 26 juni 2010 | 3203 | 6 |
| 11 | Anisa Putri | Ponorogo, 27 Maret 2010 | 3204 | 6 |
| 12 | Anisa Fitri | ponorogo, 27 Maret 2010 | 3205 | 6 |

| | | | | |
|----|----------------------------|-----------------------------|------|---|
| 13 | Salsa Bella Tiara Putri | Ponorogo, 30 nopember 2010 | 3206 | 6 |
| 14 | M Shidqi Razaan Dhianto | Ponorogo, 04 mei 2011 | 3207 | 6 |
| 15 | Salsabila Luklu'ul Mahnuna | ponorogo, 28 juni 2010 | 3208 | 6 |
| 16 | Hilmi Rosyad Setiaji | Ponorogo, 11 september 2010 | 3209 | 6 |
| 17 | M Fawwaz Alvino A | Ponorogo, 01 mei 2010 | 3211 | 6 |
| 18 | Arban Dhandi Arrosyid | Ponorogo, 15 maret 2010 | 3212 | 6 |
| 19 | Riviera Nurri Anisa | Ponorogo, 21 maret 2011 | 3213 | 6 |
| 20 | Marsya Valencia Putri | Ponorogo, 01 pebruari 2011 | 3215 | 6 |
| 21 | M. Yafi Halim Fauzan | Nganjuk, 27 mei 2012 | 3216 | 6 |
| 22 | Al-haqul Ibra Rifa'i | Ngawi, 18 juni 2010 | 3217 | 6 |
| 23 | M Ali Masquri | Ponorogo, 27 april 2011 | 3219 | 6 |
| 24 | Irsyad Akbar Maulana | Ponorogo, 02 oktober 2010 | 3220 | 6 |
| 25 | Azharia Aulia Yasmin | Ponorogo, 18 pebruari 2011 | 3222 | 6 |

B. Paparan Data

Hasil paparan data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Perencanaan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal juz '*amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Observasi perencanaan metode *tasalsul* dilakukan ketika sebelum proses belajar mengajar hafalan juz '*amma* berlangsung, ketika proses belajar mengajar berlangsung sampai kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Anwar Tamami ada tiga sesi yaitu pembukaan, kegiatn inti, penutup.⁵³

Wawancara dilakukan setelah terlaksananya observasi. Peneliti akan mengemukakan informasi dari hasil wawancara yaitu dengan narasumber ustadz

⁵³ Lihat Transkrip Observasi02/O/02-3/2022, n.d.

Muhammad Anwar Tamami dan santri kelas 6. Berikut pernyataan tentang perencanaan metode *tasalsul* dari ustadz Muhammad Anwar Tamami,

“Perencanaan metode *tasalsul* menentukan tujuan dan target yang ingin dicapai, tahapan-tahapan, teknik, metode yang akan dilakukan sebelum, ketika dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Saya ada tiga tahapan yaitu tahap pembukaan, kegiatan inti dan penutupan.”⁵⁴

Berikut pernyataan ustadz Muhammad Anwar Tamami terkait dengan perencanaan metode *tasalsul* sebagai berikut,

“Pada pembelajaran hafalan *juz ‘amma* yang perlu direncanakan ialah yang pertama tujuan, saya memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan generasi tahfidz atau menghafal al-Qur’an dengan mempermudahnya menggunakan metode *tasalsul* dan menggunakan teknik menghafal mengulang, target saya ya pada santri kelas 6 dapat pada satu pertemuannya minimal 1 surah. Lalu pada tahap pertama biasanya dilakukan pembukaan dengan do’a, membaca asmaul husna dan *breafing* kepada santri untuk menghafal dengan fokus dan tidak ramai. Kemudian tahap kedua yaitu kegiatan inti berupa menghafalan surah oleh para santri dan proses demonstrasi dari santri kepada saya. Kemudian tahap ketiga yaitu penutup dengan melakukan kegiatan berdo’a bersama dengan tujuan kegiatan pembelajaran lebih terarah.”⁵⁵

Berdasarkan paparan data observasi dan wawancara dengan ustadz Muhammad Anwar Tamami dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode *tasalsul* dilaksanakan dengan menentukan tujuan, target yang ingin dicapai, tahapan-tahapan, metode dan teknik yang akan dilakukan pada sepanjang proses pembelajaran hafalan *juz ‘amma* berlangsung.

2. Pelaksanaan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal *juz ‘amma* di Madrasah Diniyah Ma’arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini tentang motivasi santri dalam menghafal *juz ‘amma* yang dilakukan dengan diterapkannya metode *tasalsul*. Observasi analisis Pelaksanaan metode *tasalsul* dilakukan berdasarkan jam pelajaran hafalam *juz ‘amma* pada kelas VI di Madrasah Diniyah Ma’arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo. Adapun jam pelajaran hafalan *juz ‘amma* Islam di kelas tersebut adalah hari Rabu dan Jum’at dimulai pada pukul 14.30 sampai

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/08-3/2022, n.d.

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/08-3/2022.

17.00 WIB dengan jumlah 25 santri. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung pada saat ustadz Muhammad Anwar Tamami mengajar di kelas VI yaitu proses penerapan metode *tasalsul* guna meningkatkan motivasi santri dalam menghafal *juz 'amma* pada pembelajaran hafalan *juz 'amma* yang sebelum diterapkannya metode *tasalsul* ini identik dengan metode itu-itu saja yaitu metode setoran yang menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan serta mempengaruhi motivasi santri dalam menghafal *juz 'amma*.⁵⁶

Kegiatan wawancara dilakukan setelah terlaksananya observasi. Peneliti akan mengemukakan informasi dari hasil wawancara yaitu dengan narasumber ustadz Muhammad Anwar Tamami dan santri kelas 6.

Seperti pernyataan dari ustadz Muhammad Anwar Tamami,

“Adanya minat masyarakat sekitar tentang perkembangan spiritual pada generasi muda yang berada di Ponorogo khususnya desa Panjeng Jenangan menuntut guru untuk lebih profesional, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, diterapkannya metode *tasalsul* dalam pembelajaran hafalan *juz 'amma* sebagai penunjang kualitas lembaga dan juga jajaran di dalamnya untuk meningkatkan kualitas santri sehingga memiliki prestasi, berpotensi dan juga bermanfaat pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Selain itu, pada pembelajaran hafalan *juz 'amma* masih banyak materi pembelajaran yang disampaikan menggunakan metode setoran yang mengakibatkan rasa bosan pada santri untuk mengikuti pembelajaran tersebut karena pada metode ini tidak semua santri mampu mandiri dalam menyiapkan hafalannya, santri cepat bosan karena metode ini membutuhkan kesabaran dan disiplin pada masing-masing diri santri sehingga juga berpengaruh pada motivasi santri dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas serta mempengaruhi kualitas lembaga dalam mencetak lulusan yang berkualitas. Jadi penerapan metode *tasalsul* ini merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut”.⁵⁷

Berdasarkan paparan data observasi dan wawancara dengan ustadz Muhammad Anwar Tamami dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *tasalsul* pada pembelajaran *juz 'amma* merupakan solusi untuk mengatasi kegiatan menghafal *juz 'amma* santri yang membosankan, monoton dan kurang fokus atau kurang konsentrasi yang berpengaruh pada motivasi santri dalam mengikuti proses pembelajaran hafalan *juz 'amma*.

⁵⁶ Lihat Transkrip Observasi 02/O/02-3/2022, n.d.

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/08-3/2022.

Berikut pernyataan pelaksanaan pelaksanaan metode *tasalsul* dari ustadz Muhammad Anwar Tamami,

“Pembelajaran hafalan *juz ‘amma* dilakukan seminggu 2 kali yaitu pada hari Rabu dan Jum’at mulai pukul 14.30 sampai 17.00 bersama dengan 25 santri di kelas 6 dimulai dengan berdo’a terlebih dahulu dan membaca asma’ul husna bersama-sama. Kemudian pelaksanaan metode *tasalsul* dilakukan dengan adanya panduan dari ustadz yang mengajar untuk menghafal sesuai dengan surahnya masing-masing dengan diselaraskan metodenya yaitu dengan menggunakan metode *tasalsul*. Para santri menghafal surah mereka masing-masing dengan cara melakukan penghafalan secara mendalam, maksimal dan benar-benar hafal pada ayat pertama di awal surah baru kemudian melanjutkan pada ayat kedua, begitu hafal ayat kedua dilanjut menghafal ayat ketiga dengan mengulangi atau murojaah dari ayat pertama begitu pula pada surah selanjutnya. Kemudian santri yang dirasa sudah mumpuni dalam hafalannya kemudian dipanggil kedepan untuk menyetorkan hasil hafalannya kepada ustadznya, kemudian pada tahap ini ustadznya mengasah hafalan mereka yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana hafalan yang mereka dapatkan. Ketika santri menyetorkan hafalannya teknis yang dilakukan yaitu santri mendemonstrasikan hafalannya dengan mengulangi dari surah yang telah dihafalkan kemarin pada awal masuk jenjang kelas 6 yaitu surah Al-Balad diteruskan sampai surah yang baru dihafalkannya saat itu.”⁵⁸

Berdasarkan paparan data wawancara dengan ustadz Muhammad Anwar Tamami dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *tasalsul* dilaksanakan pada hari Rabu dan Jum’at bersama 25 santri kelas 6 dan melalui dua langkah yaitu tahap pertama berupa menghafal *juz ‘amma* dengan bimbingan ustadz dengan menggunakan metode *tasalsul* dan tahap kedua yaitu menyetorkan hafalan dimulai dari surah al-Balad dengan mengulangi surah yang dihafalkannya pada saat pertama masuk jenjang kelas 6.

Berdasarkan hasil paparan observasi dan wawancara dengan ustadz Muhammad Anwar Tamami dapat disimpulkan bahwa metode *tasalsul* dilaksanakan pada hari Rabu dan Jum’at pada pukul 14.30 sampai 17.00 WIB di kelas bersama 25 santri dengan aplikasi sebagai berikut: para santri menghafal surah mereka masing-masing dengan cara melakukan penghafalan secara mendalam, maksimal dan benar-benar hafal pada ayat pertama di awal surah baru kemudian melanjutkan pada ayat kedua, dan digabungkan. Kemudian santri yang dirasa sudah mumpuni dalam hafalannya kemudian dipanggil

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/08-3/2022.

kedepan untuk menyetorkan hasil hafalannya kepada ustadznya dengan mengulangi atau muraja'ah surah yang kemarin.

Setelah terpilihnya tiga santri yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian, maka peneliti kemudian melakukan rangkaian kegiatan wawancara bersama 3 santri tersebut.

a. Haidar Ali salah satu santri kelas 6

Observasi pada subjek pertama, subjek memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam proses menghafal *juz 'amma* didalam kelas dan selalu memerhatikan penjelasan ustadznya.⁵⁹ Berikut pernyataan dari subjek pertama,

“Mulai jam 2 siang dikelas belakang, diawal itu berdoa dan membaca asmaul husa bersama trus diberi motivasi sedikit dan dibimbing menghafalnya sampai bisa kalau ga bisa ditanyakan ke pak Aan”.⁶⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek pertama memiliki selalu mengikuti dan memerhatikan instruksi dari guru oengampu untuk melaksanakan pembelajaran *juz 'amma* seperti berdo'a dan membaca asmaul husa sebelum memulai pelajaran dan melakukan hafalan dengan seksama.

Observasi pada subjek pertama selalu menuruti instruksi dari ustadznya yang berkaitan dengan kaidah-kaidah dalam menghafal *juz 'amma*. Berikut pernyataannya,

“Kalau ustadz Aan suruh menghafal ya saya langsung menghafalkannya, kalau sudah hafal saya langsung maju kedepan dan dibenerin tajwid dan *makharijul huruf* nya”. “Saya mau jadi *hafizhah* kak, saya kalau dirumah juga sering *murojaah* sendiri sama kakak saya”.⁶¹

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek pertama dapat memperhatikan insturksi ustadz dengan saksama karena subjek pertama memiliki motivasi yang tinggi dan niat yang bagus serta mengamalkan kaidah-kaidah untuk menghafalkan *juz 'amma*.

⁵⁹ Lihat Transkrip Observasi 02/O/01-3/2022, n.d.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/09-3/2022, n.d.

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/09-3/2022.

b. Irsyad Akbar salah satu santri kelas 6

Observasi pada subjek kedua, subjek memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam proses menghafal *juz 'amma* didalam kelas dan selalu memerhatikan penjelasan ustadznya.⁶² Berikut pernyataan dari subjek kedua,

“Kalau sudah siap saya langsung maju kedepan takut keduluan sama teman soalnya ngantri nanti lama, trus habis itu disuruh menghafal mengulangi surah yang kemaren”.⁶³

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa semangat dan motivasi dari subjek kedua meningkat dengan diterapkannya metode *tasalsul* bersikap tenang dan tidak ramai dengan alasan tingkat kefokusannya para santri meningkat.

Observasi pada subjek kedua, selalu menuruti instruksi dari ustadznya yang berkaitan dengan kaidah-kaidah dalam menghafal *juz 'amma*.,

“Saya menuruti kata-kata ustadz Aan dan saya akan hafalan semampu saya. Niat saya menghafalkan *juz 'amma* karena saya disuruh orang tua untuk rajin mengaji tapi saya masih jarang mengaji kalau di luar kelas, saya ngajinya masih blekak-blekuk kalau di kelas ada yang membenarkan.”⁶⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara pada subjek kedua dapat disimpulkan bahwa subjek kedua dapat memperhatikan kaidah-kaidah yang dijelaskan oleh ustadz dengan saksama pada materi yang disampaikan dan melakukan kegiatan menghafal *juz 'amma* dengan kemampuannya dan motivasi dari orang tua. .

c. Salsa Bella salah satu santri kelas 6

Observasi pada subjek ketiga, subjek memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam menghafal *juz 'amma* didalam kelas dan selalu memerhatikan penjelasan ustadznya,

“Pulanginya jam 5 sebelum pulang di ceramahi sama pak Aan tentang istiqomah *muraja'ah* dirumah dan lain-lain trus habis itu beroda dan pulang”.⁶⁵

⁶² Lihat Transkrip Observasi 02/O/01-3/2022.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/10-3/2022, n.d.

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/10-3/2022.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-3/2022, n.d.

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek ketiga bersikap serius dalam melakukan proses menghafal *juz 'amma* karena memiliki kemauan untuk menjadi lebih baik dan termotivasi oleh teman sebaya.

Observasi pada subjek ketiga, selalu menuruti instruksi dari ustadznya yang berkaitan dengan kaidah-kaidah dalam menghafal *juz 'amma*. Berikut pernyataan subjek ketiga,

“Ustadz Aan sekarang seru kalo mengajar karena menghafalnya maju ngantri dan mengulangi dari hafalan yang kemaren jadi harus fokus kalau nggak fokus nanti disuruh mengulangi lagi. Niat saya menghafalkan *juz 'amma* adalah karena ridho Allah dan ikhlas”.⁶⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara pada subjek ketiga dapat di simpulkan bahwa subjek ketiga melakukan kegiatan proses menghafal *juz 'amma* dengan fokus dan seksama dan menuruti instruksi yang terkait dengan proses dalam menghafal *juz 'amma*.

3. Implikasi dari penerapan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal *juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo

Penerapan metode *tasalsul* berakibat pada perkembangan motivasi dan kemampuan menghafal santri. Berikut penjelasan dari ustadz Muhammad Anwar Tamami,⁶⁷

“Implikasi dari penerapan metode *tasalsul* pada mata pelajaran hafalan *juz 'amma* terhadap kelas 6 ini sangat berpengaruh terhadap efektifitasnya yang menjadi lebih baik dapat dilihat dari perilaku santri yang berubah yang sebelumnya para santri menghafal dengan mandiri yang menyebabkan santri ramai sendiri dan tidak fokus menjadi lebih terarah, para santri menjadi lebih mudah dalam menghafal dan tidak mudah lupa karena harus mengulangi secara teratur, santri menjadi rajin dan disiplin karena suka sama metodenya serta mereka belomba-lomba dalam menghafal *juz 'amma*”.⁶⁸

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-3/2022.

⁶⁷ Lihat Transkrip Observasi 02/O/02-3/2022.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/08-3/2022.

Berikut pendapat dari santri terkait dengan penerapan metode *tasalsul*. Haidar Ali sebagai Subjek pertama berpendapat bahwa,

“Saya merasa mudah dalam menghafal surah dan suka pelajaran hafalan *juz ‘amma* kak soalnya dikasih tahu cara mudah untuk menghafal sama pak Aan dan masih hafal samapai lama”.⁶⁹

Irsyad Akbar sebagai subjek kedua berpendapat yaitu,

“Saya sekarang lancar mengaji dan tidak gampang lupa sama surah yang dihafalkan karena disuruh mengulang-ngulang terus jadi ingat terus udah diluar kepala”.⁷⁰

Pendapat subjek ketigayaitu Salsa Bella sebagai berikut,

“Sekarang teman-teman sampai ngantri untuk maju kak, saya menjadi semangat untuk muraja’ah dan menghafal kak, biasanya mengantuk sekarang semangat dan percaya diri saya bisa menghafalkan *juz 30*”.⁷¹

Berdasarkan paparan data observasi dan wawancara dari ustadz Muhammad Anwar Tamami dan beberapa santri kelas 6 dapat disimpulkan bahwa implikasi dari diterapkannya metode *tasalsul* memiliki pengaruh positif santri menjadi lebih semangat dan suka pada pelajaran hafalan *juz ‘amma* dikarenakan mereka merasa mudah dan percaya diri serta berlomba-lomba dalam menghafalkan *juz ‘amma*.

C. Pembahasan

1. Perencanaan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal *juz ‘amma* di Madrasah Diniyah Ma’arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Perencanaan merupakan sebuah langkah yang amat penting untuk dilakukan sebagai penunjang keberhasilan dan kesuksesan dalam sebuah metode yang akan diterapkan karena perencanaan berkaitan dengan identifikasi kebutuhan yang akan dicapai oleh suatu lembaga atau perorangan. Untuk menentukan sebuah perencanaan

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/09-3/2022.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/10-3/2022.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-3/2022.

terhadap metode *tasalsul* diperlukan sebuah langkah-langkah yang harus ditentukan yaitu:⁷²

a. Menentukan tujuan yang ingin dicapai

Menentukan tujuan merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan untuk merencanakan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal *juz 'amma*. Ustadz Muhammad Anwar Tamami selaku guru pengampu mata pelajaran *juz 'amma* memiliki tujuan yaitu untuk memperkenalkan metode *tasalsul* dan meningkatkan generasi tahfidz dengan mempermudah santri dalam menghafal dengan menggunakan metode *tasalsul*. Hal tersebut akan memotivasi guru pengampu untuk mengejar tujuannya dan memotivasi santri untuk mewujudkan impian dari ustadznya.⁷³

b. Menentukan target

Setelah menentukan tujuan yang ingin dicapai langkah yang penting untuk dilakukan dalam perencanaan metode *tasalsul* yaitu menentukan target yang ingin dicapai. Perencanaan menentukan target pembelajaran *juz 'amma* setiap jenjangnya berbeda karena disesuaikan dengan kemampuan santri. Pada kelas 6 ustadz Muhammad Anwar Tamami selaku guru pengampu mata pelajaran *juz 'amma* memiliki target kepada santri untuk satu pertemuannya setiap individu menyetorkan minimal 1 surah karena mengingat bahwa mulai dari surah al-Balad dan seterusnya termasuk surah yang panjang untuk dihafalkan santri. Hal tersebut akan mempermudah baik bagi guru pengampu untuk mengontrol hafalan para santri maupun santri untuk mempermudah hafalannya karena terbantu oleh target yang telah ditentukan.⁷⁴

⁷² Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 25.

⁷³ Al Hafidz, 25.

⁷⁴ Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.

c. Menentukan tahapan-tahapan yang akan dilakukan

Langkah selanjutnya yaitu menentukan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam perencanaan metode *tasalsul*. Ustadz Muhammad Anwar Tamami menentukan 3 tahapan pada pelaksanaan metode *tasalsul* yaitu tahap pertama melakukan pendahuluan seperti mengkondisikan santri, berdo'a, membaca asmaul husna bersama-sama, memberi motivasi dan *breafing* kepada para santri. Tahap kedua berupa kegiatan inti yaitu penerapan metode *tasalsul* pada pembelajaran hafalan *juz 'amma*. Tahap ketiga yaitu kegiatan penutup berupa do'a bersama dan memberikan nasihat-nasihat berupa *istiqomah muraja'ah*, mempersiapkan hafalan sebelum masuk kelas dan lain-lain.

d. Menentukan teknik

Selanjutnya yaitu menentukan teknik dalam mata pelajaran hafalan *juz 'amma* dengan menggunakan metode *tasalsul* guna memperlancar metode *tasalsul* dalam pembelajaran *juz 'amma*. Teknik yang digunakan oleh guru penganmpu mata pelajaran *juz 'amma* ustadz Muhammad Anwar Tamami yaitu teknik mengulang dan teknik mengulang ini tentunya sangat cocok jika dikolaborasikan dengan metode *tasalsul* pasalnya teknik mengulang dengan metode *tasalsul* memiliki kemiripan dalam penerapannya yaitu sama-sama mengulang-ulang ayat yang sedang dihafalkan oleh para santri.⁷⁵

Langkah-langkah yang telah direncanakan diatas merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo yang cocok dan efektif untuk membantu memperlancar dan mensukseskan kegiatan pelaksanaan metode *tasalsul* dalam meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal *juz 'amma*.

Al Hafidz, 26.⁷⁵

2. Pelaksanaan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal *juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Diterapkannya metode *tasalsul* oleh Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi santri karena mengingat bahwa alasan diterapkannya metode *tasalsul* ini dilatarbelakangi oleh santri yang cepat merasa bosan, tidak fokus, mengantuk dan lain-lain pada metode setoran sehingga mempengaruhi tingkat motivasi yang menurun. Dalam pelaksanaan metode *tasalsul* dilaksanakan pada mata pelajaran menghafal *juz 'amma* setiap hari Rabu dan Jum'at dimulai pada pukul 14.30 sampai 17.00 WIB yang dilaksanakan di dalam kelas dan ustadz Muhammad Anwar Tamami sebagai guru pengampu dengan santri kelas 6 yang berjumlah 25 orang dan memiliki target hafalan yang dimulai dari surah al-Balad samapai batas kemampuan santri dalam menghafal.

Pada prakteknya metode *tasalsul* dilakukan dibawah bimbingan ustadz Muhammad Anwar Tamami dengan mengaplikasikan terhadap teknik dan tahapan-tahapan yang telah direncanakan guna mempermudah dan memperlancar kegiatan proses belajar mengajar yaitu tahap pendahuluan melakukan pengkondisian terhadap para santri dan melakukan pembacaan do'a dan asmaul husna bersama-sama, kemudian masuk pada tahap kegiatan inti yang berada dibawah panduan guru pengampu yaitu santri di *breafing* untuk menghafal surah dari ayat pertama dengan menghafalkannya secara berulang sehingga santri benar-benar hafal baru kemudian melanjutkannya pada ayat kedua, pada ayat kedua santri mengulangi proses yang sama pada saat menghafalkan ayat pertama begitu pula sampai ayat terakhir bahkan sampai surah terakhir.⁷⁶ Kemudian ketika santri telah merasa percaya diri dan siap untuk menyetorkan hafalannya maka ia maju kedepan dengan mengantri bersama dengan teman-temannya dan kemudian mendemonstrasikan hafalannya kepada guru pengampu dengan mengulang dari surah sebelumnya dengan

⁷⁶ Surya, "Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bermi Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2019/2020," 60.

tujuan muraja'ah santri sehingga ingat sampai diluar kepala. Kemudian terakhir masuk pada tahap penutup yaitu dengan memeberikan motivasi dan nasehat kepada para santri dilanjutkan dengan berdo'a bersama.⁷⁷

Pelaksanaan metode *tasalsul* yang digunakan oleh Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo diatas merupakan sebuah metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi santri 6 dalam menghafal *juz 'amma* mengingat bahwa untuk menghafalkan 1 ayat santri harus melakukan teknik pengulangan sehingga menutup kemungkinan para santri untuk lupa pada ayat atau surah yang dihafalkannya. Selain itu dengan diterapkannya metode *tasalsul* santri akan mudah dalam menghafalkannya karena akan terfokus dan tidak kocar-kacir atau melompat-lompat dari ayat satu keayat yang lainnya dalam menghafal *juz 'amma*.

3. Implikasi dari penerapan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal *juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika dapat terlaksana dan tercapai seluruh tujuan pembelajaran dengan baik serta memiliki pengaruh perubahan positif yang penting yang terlihat pada diri santri setelah proses pembelajaran tersebut. Implikasi atau pengaruh pada setelah proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari tolak ukur yang dirumuskan pada pembelajaran tersebut. Berikut implikasi yang terjadi pada diri santri setelah diterapkannya metode *tasalsul* pada pembelajaran hafalan *juz 'amma* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo:

- a. Daya serap santri terhadap surah dalam pembelajaran *juz 'amma* yang dihafalkan meningkat.

⁷⁷ Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 156.

Salah satu implikasi dari diterapkannya metode *tasalsul* adalah meningkatnya kecepatan santri dalam menghafal *juz 'amma* dapat dilihat dari cepatnya santri dalam menghafal sehingga mengantri ketika ingin mendemonstrasikan hasil hafalannya.

- b. Daya ingat santri terhadap terhadap surah dalam pembelajaran *juz 'amma* yang telah dihafalkan meningkat.

Selain meningkatkan daya serap dengan diterapkannya metode *tasalsul* juga meningkatkan daya ingat santri terhadap *juz 'amma* yang dihafalkannya. Meningkatnya daya ingat dengan santri dapat dilihat dari pengakuan oleh santri itu sendiri yang merasa bahwa masih ingat walaupun sudah begitu lama ia hafalkan karena harus mengulang atau muraja'ah kembali ketika ingin melanjutkan kesurah selanjutnya.

- c. Perilaku santri yang ditargetkan dalam tujuan penerapan metode *tasalsul* yaitu santri menjadi lebih tenang, fokus dan bersemangat.

Implikasi selanjutnya dari diterapkannya metode *tasalsul* setelah meningkatkan daya ingat santri yaitu dapat merubah perilaku santri kedalam target yang ingin dituju. Perubahan perilaku santri ini dapat dilihat dari berubahnya sikap santri yang semula bosan, tidak fokus, ramai sendiri, senang mengganggu teman menjadi lebih fokus dan terarah serta bersemangat ditandai dengan rajin dan disiplin santri yang meningkat.

- d. Daya tarik santri terhadap mata pelajaran *juz 'amma* meningkat.

Daya tarik santri terhadap mata pelajaran *juz 'amma* merupakan salah satu implikasi dari diterapkannya metode *tasalsul* pada mata pelajaran *juz 'amma*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan semangat santri, motivasi dan prestasi santri yang meningkat setelah diterapkannya metode *tasalsul*.

e. Manajemen Waktu

Disisi lain dari implikasi positif dari metode *tasalsul* tidak menutup kemungkinan metode *tasalsul* memiliki sebuah kelemahan. Salah satu kelemahan yang terdapat pada metode *tasalsul* yaitu memakan waktu yang lama, pasalnya para santri harus mendemonstrasikan hafalannya mengulangi dari surah sebelumnya dengan ditambah jumlah santri yang lumayan banyak yaitu 25 orang.⁷⁸

Setiap metode dalam menghafal *juz 'amma* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu guru yang akan mengajar diharapkan memilih metode yang baik dan tepat. Metode *tasalsul* memiliki implikasi positif yang sangat efektif apabila digunakan untuk menghafalkan *juz 'amma* namun terdapat juga pengaruh negatif pada manajemen waktu yang memakan waktu lama, pasalnya para santri harus mendemonstrasikan hafalannya dengan mengulang dari surah sebelumnya sehingga perlu adanya solusi dari sebuah permasalahan tersebut seperti menambah jumlah guru yang mengajar santri kelas 6 dan pembelajarn bisa dipindah dimasjid apabila didalam kelas tidak memiliki cukup ruang.

⁷⁸Badwilan, 98.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Penerapan Metode *Tasalsul* untuk Meningkatkan Motivasi Santri Kelas 6 dalam Menghafal *Juz ‘amma* di Madrasah Diniyah Ma’arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo, yang sebelumnya sudah dipaparkan penjelasannya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal *juz ‘amma* di Madrasah Diniyah Ma’arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo yaitu guna memperlancar dan mensukseskan pelaksanaan metode *tasalsul* maka diperlukan beberapa langkah yaitu menentukan tujuan, target, tahapan-tahapan dan teknik yang akan digunakan ketika pembelajaran menghafal *juz ‘amma*.
2. Analisis pelaksanaan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal *juz ‘amma* di Madrasah Diniyah Ma’arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo yaitu dijadwalkan pada hari Rabu dan Jum’an pada kelas 6 dengan jumlah santri 25 orang. Dengan mengaplikasikan terhadap teknik dan tahapan-tahapan yang telah direncanakan, kemudian guru pengampu melakukan *breafing* kepada santri untuk menghafal surah dari ayat pertama dengan menghafalkannya secara berulang sehingga santri benar-benar hafal baru kemudian melanjutkannya pada ayat kedua, kemudian digabungkan begitu pula sampai ayat terakhir bahkan sampai surah terakhir. Kemudian santri yang siap untuk menyetorkan hafalannya maju kedepan mendemonstrasikan hafalannya kepada guru pengampu dengan mengulang dari surah sebelumnya. Kemudian terakhir ditutup guru memberikan motivasi dan nasehat kepada para santri dilanjutkan dengan berdo’a bersama.
3. Implikasi dari pelaksanaan metode *tasalsul* untuk meningkatkan motivasi santri kelas 6 dalam menghafal *juz ‘amma* di Madrasah Diniyah Ma’arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo

memiliki pengaruh positif dan negative. Pengaruh positif diantaranya metode *tasalsul* berpengaruh pada aya serap santri meningkat, daya ingat santri meningkat, daya tarik meningkat, perilaku santri yang ditargetkan dalam tujuan penerapan metode *tasalsul* yaitu santri menjadi lebih tenang, fokus dan bersemangat. Pengaruh negative yaitu mempengaruhi terhadap manajemen waktu yang memakan waktu lama.

B. Saran

Mengacu dari data-data yang kami peroleh selama melakukan penelitian individu di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ustadz/Pendidik Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme sebagai seorang pengajar. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan metode pembelajaran yang menarik, sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi santri dalam belajar.

2. Bagi Santri Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1

Setelah mengikuti proses pembelajaran menghafal *juz 'amma* dengan menerapkan metode *tasalsul*, santri diharapkan bersemangat dalam pembelajaran sehingga akan mempengaruhi tingkat motivasi santru dan hasil belajar.

3. Bagi Lembaga Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1

Metode *tasalsul* yang sudah diterapkan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kegiatan pembelajaran tentang meningkatkan motivasi belajar santri di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Al Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Alawiyah Wahid, Wiwi. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Al-Jailani, Abdul Qadir. *Peran Ulama Dan Santri*. Surabaya: Bina Ilmu, 1994.
- al-Qaradhawi. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, Terj.* Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- B. Uno, Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Bahri, Syaifu. *Psikologi Belajar*. Mataram: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fatih, M. "Inkremental Analisis Tentang Desain, Strategi, Metodologi Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Bagi Tahfiz Pemula." *Jurnal Progressa* 2 (2018): 5.
- Hariyati. Wawancara bersama Kepala Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo, Desember 2021.
- Hartono, Jogiyanto. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.
- Ichwan, Muhammad Nur. *Belajar Al-Qur'an*. Semarang: Rasail, 2003.
- Indrawan, Poppy Yaniati Rully. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Dan Sosial*. Jakarta: GP Press, 2009.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Maghfiroh, Siti Rosidatul. "Implementasi Teknik Menghafal Al-Qur'an One Day One Ayat Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Ponorogo." STAIN Ponorogo, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Mufidah, Lailatul. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di Griya Al-Qur'an Al-Furqon Ponorogo." STAIN Ponorogo, 2016.

- Muslim, Abul Husain Al Hajjaj Al Naisaburi. *Shahih Muslim*. Beirut Libanon: Darul Kotob Al Ilmiyah, 1996.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Nata, Abuddin. *Al-Qur'an Dan Hadits*. Jakarta: Praja Grafindo Persada, 1996.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghali Indonesia, 2005.
- Prayitno, Mustofa Aji. "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 339-360.
- Prayitno, Mustofa Aji. "Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjeng Ponorogo)." IAIN Ponorogo, 2022.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikatif Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 02 (2015).
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Salim, Nur. Wawancara bersama Perwakilan Dewan Asatidz Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo, July 2021.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Dan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Dan Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukanto. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.
- Surya, Nanda. "Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al- Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bermi Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2019/2020." Universitas Agama Islam Negeri Mataram, 2020.
- Suyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Syukron, Muhammad. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. Yogyakarta: ku Kita, 2009.
- Tri, Rima. "Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMKN 1 Ponorogo)." IAIN Ponorogo, 2018.

Yahya Bin, Abdurrozaq Al-Ghustani. *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: ustaka Imam ASs-Syafi'i, 2013.

